

DEKADE

MEDIA EDUKASI EKSKLUSIF



...ah **Kepintaranmu**
...ngan **Membaca**



TOM'S BOOK PUBLISHING

PRE-LAUNCHING BUKU HAJI RAIS ABDOERRACMAN

PEGIAT KOMAL DUKUNG USULAN MENTERI KEBUDAYAAN

REVISI SEJARAH INDONESIA

**SISWI SMA NEGERI 1 PALEMBANG, QUINSHA ADINDA SYAHIRAH
MEWAKILI INDONESIA DALAM ASIAN SCHOOLS CHESS
CHAMPIONSHIPS KE 18TH DI BANGKOK**



PIMPINAN REDAKSI

TOMI, S.Pd.,M.E.

REDAKTUR & EDITOR

WERDA NINGSIH, S.Pd

LAY OUT

NAJWA AT. THOMIMY

MEDIA

DAYANG SURTILAH

ADMIN

MOHAMMAD SULTHAN

KEPALA KONTRIBUTOR

FATIHAH AT. THOMIMY

KONTRIBUTOR

UMI WAWA

ABI AHMAD

JIHAN ANNISA

<https://majalahdekade.tomsbook.co.id>

Diterbitkan di Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat,
Februari 2025

Oleh:

CV. Tom'S Book Publishing

Jl. Padat Karya No. 12 Kelurahan Bunut
Kecamatan Kapuas – Kabupaten Sanggau
Kalimantan Barat – Indonesia

Contact Person +62 85752078799

Email: tomsbooks.publishing@gmail.com

Website : <http://tomsbook.co.id>

DAFTAR ISI

1. Dasawarsa Courant Pre-Launching Buku Haji Rais Abdoerracman 3 – 5
2. Gusti Sulung Lelanang Marah kepada Van Hasselt..... 6 – 8
3. Tom’S Book Publishing Pre-Launching Buku Haji Rais Abdoerracman 9 – 10
4. Sumbangan Sukarela untuk Kemerdekaan dan Peristiwa Mandor 11 – 14
5. Pegiat Komal Dukung Usulan Menteri Kebudayaan Revisi Sejarah Indonesia..... 15 – 18
6. Forum Diskusi Komal: Belanda dan Pengembalian Harta Warisan Indonesia..... 19 – 21
7. Siswi SMA Negeri 1 Palembang, Quinsha Adinda Syahirah mewakili Indonesia Dalam Asian Schools Chess Championships ke 18Th di Bangkok 22 – 24
8. Syukuran Ruwahan di Prakarsai Jamaah Yasin Walisongo dan Sholawat Jamuniro..... 25 – 27
9. Oplos Pertamina dengan Peralite Jadi Modus Dugaan Korupsi Pertamina..... 28 – 31
10. Kebijakan Pemerintah Baru Menuai Kontroversi, Rakyat Mengeluh Tentang Sistem Pembelian Bensin yang Memaksa Penggunaan Aplikasi MyPertamina : Oleh: Eva Susanti..... 32 – 33
11. Kemenag Pastikan Biaya Haji 2025 Turun..... 34 – 35
12. Ngopi Bareng Bersama Ketua Panitia Paguyuban Pasundan dan Artis Dangdut Pantura, Jamilah 36 – 37
13. Panglima TNI dan Kapolri Lantik Prajurit Taruna Akademi TNI dan Bhayangkara Taruna Akademi Kepolisian di Akademi Militer Magelang 38 – 39
14. Pemberian Penghargaan International Certificate Hiasi Perayaan Hari Nasional Uni Emirat Arab di Jakarta 40 – 42

PENGANTAR REDAKSI



Salam Literasi,

Para Pembaca Majalah Dekade, Yang Terhormat, kembali Penerbit CV. Tom'S Book Publishing menerbitkanMajalah Dekade untuk volume 1 Nomor 04, Februari 2025. Ini adalah terbitan keempat setelah Majalah Dekade resmi diterbitkan pertama kali di bulan November 2024. Terbitnya Majalah Dekadeini sebagai upaya ikut serta meningkatkan mutu sumber daya manusia Indonesia, melalui bacaan yang mendukung.

Selain hadir dalam bentuk cetakan juga dapat dibaca melauai website <https://majalahdekade.tomsbook.co.id>. Ketersediaan melalui online ini sebagai bentuk kesiapan CV. Tom'S Book Publishing terhadap kemajuan teknologi, serta mengakomodir minat masyarakat yang memerlukan bacaan secara online.

Semoga kehadiran Majalah Dekade ini dapat diterima oleh masyarakat dan bermanfaat, serta diharapkan bisa menjadi media bagi masyarakat untuk berkreasi dalam dunia literasi.

Demikian, *Salam Literasi*.

Sanggau, Februari 2025

Dewan Redaksi

**Dasawarsa Courant Pre-Launching
BukuHaji Rais Abdoerracman**



Kubu Raya, Dasawarsa Courant – Dalam rangka peluncuran buku Goesti Soeloeng Lelanang yang akan dilaksanakan pada pertengahan bulan April 2025, Media Dasawarsa Courant berkerjasama dengan CV. Tom’S Book Publishing menggelar Pre-Launching di kantor Redaksi Dasawarsa Courant di Komplek Mega Griya, Jalan Raya Kakap, Kabupaten Kubu Raya, pada Sabtu, 1 Maret 2025, pukul 16.00 – 18.00, diikuti oleh pegiat Kolektor Media Lawas (Komal) dari berbagai daerah.

Goesti Soeloeng Lelanang merupakan pejuang Kalimantan Barat berasal dari daerah Ngabang. Gusti Sulung Lelanang merupakan salah seorang yang diasingkan ke Boven Digoel karena keberaniannya melawan penjajah Hindia Belanda. Sehingga untuk mengingat perjuangannya didirikanlah monumen “Tugu Digulis”. Tugu berbentuk bambu runcing yang berjumlah 11 buah menandakan bahwa ada 11 pejuang dari Kalimantan Barat yang pernah diasingkan ke Boven Digoel.

Goesti Soeloeng Lelanang memiliki kekerabatan dengan Kerajaan Landak dari ayahnya, Pangeran Laksamana Gusti Mahmud. Sebagai keturunan bangsawan, ia dapat mengenyam pendidikan di Hollandsche Indische School (HIS) Jatinegara, Batavia. Sekolah yang menggunakan bahasa Belanda sebagai pengantar itu setara dengan Sekolah Dasar yang dapat ditempuh 6-7 tahun.

Perjuangan Gusti Sulung Lelanang berakhir ketika Jepang masuk ke Kalimantan Barat. Semua sekolah yang pernah ia rintis ditutup kecuali beberapa sekolah yang menurut Jepang boleh tetap beroperasi. Akhir hayat Gusti Sulung Lelanang terungkap pada pemberitaan Koran Borneo Shinbun 28 Juni 1944, ia bersama ribuan kaum cendekiawan di Kalimantan Barat ini dibunuh oleh Jepang.

Pada acara Pre-Launching tersebut, Tomi, S.Pd.,M.E., sebagai penulis dari buku Goesti Soeloeng Lelanang menyampaikan dalam paparan materinya, bahwa buku Goesti Soeloeng Lelanang ini banyak memberikan informasi tentang kondisi dan situasi Kalimantan Barat pada masa kolonial Belanda, khususnya sejarah lahirnya pers di Kalimantan Barat.

“Buku ini mengulas tentang permulaan lahirnya pers di Kalimantan Barat. Selain itu juga terdapat beberapa tulisan Goesti Soeloeng Lelanang tentang sejarah kerajaan-kerajaan di Kalimantan Barat, yang bisa menjadi rujukan untuk penulisan sejarah”, demikian Tomi menjelaskan.

Acara Pre-Launching yang bertepatan dengan hari pertama puasa Ramadhan tahun 2025 itu, dilanjutkan dengan acara buka puasa bersama dan Sholat Maghrib berjamaah. Setelah itu dilanjutkan diskusi tentang rencana peluncuran buku Goesti Soeloeng Lelanang bulan depan.

Pada kesempatan itu, Tomi juga mengutarakan harapannya kepada pegiat Kolektor Media Lawas (Komal) untuk mulai mempublikasikan berbagai media lawas yang telah dikumpulkan selama ini. Pembublikasian tersebut dapat dimulai melalui media online, yang selanjutnya ditulis menjadi buku sejarah Pers di Kalimantan Barat.

“Saya berharap, Komal ini bukan hanya sekedar sekelompok orang yang hobby mengumpulkan media lawas untuk koleksi pribadi, tetapi hobby tersebut harus memberikan manfaat bagi masyarakat. Sehingga sudah saatnya, Komal mempublikasikan koleksi media lawasnya secara pertahap kepada masyarakat melalui media online Dasawarsa Courant yang sedang dalam tahap uji coba pada bulan Desember 2024 ini”, ujar Tomi. *(Red)*

Gusti Sulung Lelanang Marah kepada Van Hasselt



Sanggau, Dasawarsa Courant, Gusti Sulung Lelanang, pengasuh rubrik “Roengan Sejarah” pada Majalah Kesedaran, pada edisi bulan Juni 1940, pernah mengungkapkan kemarahannya pada Mr. A. L. van Hasselt yang telah merusak riwayat Kerajaan Landak dalam laporan yang disampaikan pada Gubernur di Batavia.

Majalah Kesedaran adalah majalah resmi dari Persatuan Anak Borneo (PAB). Majalah ini pertama terbit tahun 1939, dengan H. Rais Abdoerrachman selaku pemimpin redaksinya.

Berikut ini kutipan tulisan Gusti Sulung Lelanang dalam Majalah Kesedaran, bulan Juni 1940;

“Djangan roesak kita poenja riwayat”

“Dengan sengadja saja menjampaikan kemarahan saja di “Roeangan Sedjarah” ini padanja Mr. A. L. van Hasselt jang telah meroesak riwayat kita poenja keradjaan Landak. Dia boeat laporan oentoe keradjaan Landak jang disampaikannya pada Goebornoer di Batavia tempo laloe berisi sangat sesat. Dia itoe seorang kotjhelaresse jang telah memboeat laporan penipoean bahwasanja keradjaan Landak berasal dari DJawa. Ini adalah soeatoe penipoean sedjarah jang dapat menjesatkan anak tjoetjoe kita nantinja.

Dia Mr. van Hasselt telah menjesatkan sedjarah dengan menjeboet Sang Nata Poelang Pali I itoe berasal dari DJawa. Sebenarnja radja Landak Sang Nata Poelang Pali I itoe berasal dari soengai Kampar. Ianja ialah anak Patih Soeatang. Namanja ialah Mahisa Anabrang. Ianja sebagai penakloek negeri Melajoe di Soematera.

Dengan ini agar rakjat Noesa Borneo tahoe bahwasanja keradjaan Landak dibangoen oleh radja Sang Nata Poelang Pali I itoe pada perajaan panen ladang tahoen 1274. Sebeloem ianja pergi menakloekkan Melajoe di Soematera.

Penipoean lainnja lagi dari dianja Mr. van Hasselt itoe menjeboet bahwasanja radja Ismahajana itoe ialah anaknja ratoe Sang Nata Poelang Pali VII. Ini telah meroesak kita poenja riwayat. Jang sebenarnja radja Ismahajana itoe ialah anaknja Ria Sinir. Iboenja ialah Dajang Salimpat. Jang oleh ratoe Sang Nata Poelang Pali VII itoe memanggilnja Dara Hitam disebabkan koelitnja hitam.

Adapoen dianja ratoe Sang Nata Poelang Pali VII itoe namanja ialah Arja Likar. Ianja radja di keradjaan Lawai. Di Tandjoeng Poera ianja dipanggil Rangga Sentap. Ianja ialah adik Patee Goemantar. Jang tak lain ialah bapaknja Dara Hitam. Sehingganja ratoe Sang Nata Poelang Pali VII itoe ialah paman dari Dara Hitam. Maka dari itoe radja Ismahajana itoe tak lain ialah tjoetjoe dari pada ratoe Sang Nata Poelang Pali VII.

Jang memberi namanja Ismahajana itoe Dara Hitam. Nama lainnja jang diberikan oleh Ria Sinir ialah Abdoel Kahar. Jang dianja

poenja saudara kembar dengan diberi nama oleh Ria Sinir iaitoe Abdoel Kasim disebabkan ianja soeka menangis pada saat didjemoer. Demikian agar kita tidak disesatkan oleh laporan Mr. van Hasselt tempo laloe jang bertoedjoean meroesak ketjintaan pada riwayat kita di Noesa Borneo.”(Tomi)

**Tom'S Book Publishing Pre-Launching Buku Haji Rais
Abdoerracman**



KUBU RAYA, Exclusive News – Dalam rangka peluncuran buku Haji Rais Abdoerracman yang akan dilaksanakan pada bulan Januari 2025, CV. Tom'S Book Publishing menggelar Pre-Launching di Sekretariat Redaksi Dasawarsa Courant di Komplek Mega Griya, Jalan Raya Kakap, Kabupaten Kubu Raya, pada Sabtu, 14 Desember 2024, pukul 14.00 – 17.00, diikuti oleh pegiat Kolektor Media Lawas (Komal).

Pre-Launching ini bertujuan sebagai informasi awal kepada khalayak agar mengetahui buku Haji Rais Abdoerracman akan resmi diterbitkan oleh CV. Tom'S Book Publishing pada bulan Januari 2025 nanti. Selain itu juga untuk mengetahui antusiasme masyarakat terhadap penerbitan buku yang bernilai sejarah ini.

Haji Rais Abdoerracman, seorang Pahlawan Perintis Kemerdekaan di Kalimantan Barat, yang lahir pada tahun 1904 di kampung Parit

Mayor, juga sebagai seorang tokoh perintis pers di Kalimantan Barat, tercatat sebagai pemimpin redaksi majalah “Kesedaran” tahun 1939, yang juga merupakan majalah resmi Persatuan Anak Borneo (PAB), sangat penting untuk ditulis sejarah perjuangannya dalam memunculkan dunia pers di bumi Kalimantan Barat. Dimana penulisan sejarahnya telah dimulai sejak tahun 2015 dan bukunya telah siap untuk diterbitkan pada awal tahun 2025 ini.

Pada acara Pre-Launching tersebut, Tomi, S.Pd.,M.E., sebagai penulis dari buku Haji Rais Abdoerracman menyampaikan dalam paparan materinya, bahwa buku Haji Rais Abdoerracman ini akan banyak memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pegiat pers dan sejarah tentang kondisi dan situasi Kalimantan Barat pada masa kolonial Belanda.

“Buku ini memberikan informasi, bagaimana pers berperan penting sebagai sarana penyampai informasi dan aspirasi masyarakat Kalimantan Barat kepada pemerintah Hindia Belanda pada masa itu”, demikian Tomi menjelaskan.

Pada kesempatan itu, Tomi juga mengutarakan harapannya kepada pegiat Kolektor Media Lawas (Komal) untuk mulai mempublikasikan berbagai media lawas yang telah dikumpulkan selama ini. Pembublikasian tersebut dapat dimulai melalui media online, yang selanjutnya ditulis menjadi buku sejarah Pers di Kalimantan Barat.

“Saya berharap, Komal ini bukan hanya sekedar sekelompok orang yang hobby mengumpulkan media lawas untuk koleksi pribadi, tetapi hobby tersebut harus memberikan manfaat bagi masyarakat. Sehingga sudah saatnya, Komal mempublikasikan koleksi media lawasnya secara pertahap kepada masyarakat melalui media online Dasawarsa Courant yang sedang dalam tahap uji coba pada bulan Desember 2024 ini”, ujar Tomi. *(Red)*

Sumbangan Sukarela untuk Kemerdekaan dan Peristiwa Mandor

Sumbangan Sukarela untuk Kemerdekaan dan Peristiwa Mandor



Keterangan gambar

Dari sebelah kiri atas teratas kebawah:

Dokot. Poentjani,
Pasir Putih, Puan
nglan.

Dari tengah atas ke
rata kebawah ialah:

Noto Soedjono,
Lamos, Nelayana,
Dag Tjoe Kim,
Dati Kijang, atas ke
rata kebawah ialah:

Ng Nyiap Soen, Ng
Nyiap Koen, Koi
Liang Kie, Amariah
Roebint.

42] orang Madura, Satria Kabartjo Poutjaniak, Syuntjo Syu, Lamos perlatan.

F.] Lowy Poeh (seorang 41) orang Memada, bekas Kooptien-Syoki dari suksu sutera Maskapai.

dan memassekku haalbuo C.W. Oerboon, Tjoean

Sanggau, Dasawarsa Courant. Sumbangan sukarela untuk kemerdekaan merupakan dalih Jepang ketika menduduki Kalimantan Barat. Pada tahun 1943, Jepang mengumpulkan harta kerajaan di Kalimantan Barat dengan dalih ‘sumbangan sukarela’ untuk kemerdekaan. Namun, setelah harta terkumpul, para raja dan kerabatnya dibantah di Mandor pada tanggal 28 Rokugatu, atau 28 Juni 1944.

Penangkapan dan pembantaian secara besar-besaran itu menurut salah seorang anak Panembahan Sanggau yang ikut menjadi korban pembantaian Jepang di Mandor, H. Achmad Arief bin M. Arief, yang juga merupakan cucunya Panembahan H. M. Said Paku Negara bin Panembahan H. Muhammad, selain menutupi janji Jepang ketika pengumpulan harta kerajaan juga untuk menggagalkan berdirinya “Negeri Rajat Borneo Barat” yang telah diakui oleh Amerika dan Inggris.

Penggagalan tersebut juga dikarenakan dari pihak beberapa tokoh-tokoh pergerakan perjuangan lainnya di luar Kalimantan telah mendapat sokongan kemerdekaan dari Rusia, Tiongkok dan India.

Jika merujuk pada publikasi dari Borneo-Sinbun Pontianak, Sabtoe 1 Sitigatu 2604, tertuliskan bahwa motif atau asal usul pembantaian besar-besaran tersebut dimulai dari Itigatu tahun 17 Syowa ketika Balatentara Dai Nippon menduduki Pontianak.

Pada masa itu terdapat 13 badan perkumpulan yang berpengaruh. Pemimpin-pemimpin dari 13 badan tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam masyarakat Kalimantan Barat. Ke-13 badan perkumpulan tersebut yang didalamnya juga terdapat 12 Dokoh Kalimantan Barat melakukan permusyawatan umum di Gedung Medan Sepakat di Pontianak.

Dituliskan juga terdapat 69 orang yang hadir dalam permusyawatan umum tersebut yang bersepakat untuk melakukan perlawanan terhadap pemerintahan Jepang dan membentuk "Negeri Rajat Borneo Barat". Membentuk perkumpulan rahasia "Soeka Rela" (Pasoekan Penjerboean Bersendjata).

Dalam permusyawatan umum tersebut juga telah menetapkan anggaran lansekap, tata negara, perbatasan negeri pemerintahan, model bendera negeri, pemilihan pejabat Minister President Pangeran Adipati, President Moeda Pattiasina, serta 18 manteri-menteri, Kepala Sekretaris, Sityoo Pontianak, di mufakatkan pula tindakan-tindakan terhadap agama, pengadilan, tuntutan hakim, wang siaran serta utusan istimewa yang akan dikirim ke Amerika dan Inggeris sesudah negeri baru dibentuk, dan pertemuan untuk merayakan kemenangan perang.

Apa yang terjadi pada tokoh-tokoh pergerakan perjuangan kemerdekaan di Kalimantan Barat tidak terjadi pada beberapa tokoh-tokoh pergerakan perjuangan lainnya di luar Kalimantan. Mereka masih selamat tanpa harus mengalami nasib dibunuh secara sadis dan kejam oleh Balatentara Jepang. Sehingga mereka dapat menikmati kemerdekaan Negara Republik Indonesia.

Dalam korban pembantaian Jepang tersebut terdapat para raja-raja Kalimantan Barat beserta ahli warisnya, sehingga terputuslah trah

pewaris sah dari kerjaan-kerajaan tersebut. Sedangkan diluar Kaimantan, terdapat beberapa raja yang masih selamat dan tidak mengalami nasib dibunuh secara sadis dan kejam hingga ke ahli waris sahnya. Sehingga raja-raja tersebut masih terjaga trah ahli waris sahnya hingga saat ini.

Berikut ini kutipan Surat Kabar Borneo-Sinbun Pontianak, Sabtoe 1 Sitigatu 2604;

“Maka pada malam tanggal 16 Zyugatu tahoen itoe pemimpin2 jang terkemoeka ada 69 orang banjaknja telah berkoempoel dengan semboenji didalam gedong Medan Sepakat di Pontianak. Setelah permoesjawaratan oemoem selesai jaitoe permoe fakatan penghabisan tentang pemberontakan mendapat kepoatoesan2 tentang seloek beloeknja pemberontakan seperti; Pada poekoel 2.30 pagi tanggal 8 Zyunigatu memoelai penjerangan mendoedoeki Keibitai, memboenoh pahlawan2 Balatentera Dai Nippon, mendoedoeki tempat2 jang penting dalam kota, sementara itoe pasoe kan lain menjerang roemah2 Syuutizi serta pegawai2 Minseibu dan anggota2 Maskapai Nippon oentoek diboenoh.

Selain dari itoe telah di rantjangan djoega garis2 besar tentang pembentoekan negeri seperti tertera dibawah ini:

Nama negeri ditetapkan sebagai “Negeri Ra’jat Borneo Barat”, dimoefakatkan tentang tata negara, perbatasan negeri pemerintahan, modelnja bendera negeri, di pilih orang2 jang akan mendjabat pangkat seperti Minister President Pangeran Adipati, President Moeda Pattiasina, serta 18 manteri2, Kepala Sekretaris, Sityoo Pontianak, di moefakatkan poela tindakan2 terhadap agama, pengadilan, toentoetan hakim, wang siaran serta oatoesan istimewa jang akan dikirim ke Amerika dan Inggeris sesoedah negeri baroe dibentoek, begitoe djoega dari hal pertemoean oentoek merajakan kemenangan perang.”

Selain pada tahun 1943, yaitu pada masa awal kemerdekaan, harta kerajaan di Kalimantan Barat kembali dikumpulkan dengan dalih yang sama, yaitu ‘sumbangan sukarela’ untuk kemerdekaan.

Pengumpulan tersebut terjadi pada 17 Desember 1946 di Istana Kepresidenan (Gedung Agung) Yogyakarta, di mana selain harta kerajaan yang tersisa, juga dikumpulkan harta warisan milik 142 suku di Kalimantan.

Kemudian, pada tahun 1950, dilakukan kembali pengumpulan melalui De Javasche Bank di bawah kontrol Dewan Pengawas Keuangan, dengan tujuan untuk membiayai kemerdekaan RI.

Peristiwa yang sangat menggemparkan terjadi saat pengumpulan harta kerajaan pada tahun 1950. Presiden Soekarno, yang berambisi mengumpulkan harta kerajaan di Nusantara, akhirnya tertipu oleh ulah seorang tukang becak dan PSK. Mereka adalah Idris dan Markonah, yang mengaku sebagai raja dan ratu dari suku Anak Dalam di wilayah Lampung.

Saat itu, Presiden Soekarno percaya karena “raja” dan “ratu” tersebut berniat menyumbangkan harta benda mereka untuk membantu merebut Irian Barat dari kekuasaan Belanda. Niat keduanya pun mendapat sorotan dari sejumlah media massa. Bahkan, mereka diundang oleh Presiden Soekarno ke Istana Merdeka.

Penampilan Ratu Markonah sangat menarik perhatian publik. Sebagai permaisuri Raja Idris, Markonah selalu mengenakan kacamata hitam saat tampil di hadapan umum. Raja Idris dan Ratu Markonah diliput media massa secara besar-besaran ketika diterima oleh Presiden Soekarno di Istana pada masa itu.

Hingga akhirnya, identitas asli Raja Idris dan Ratu Markonah terungkap. Ternyata, mereka bukanlah raja dan ratu dari suku Anak Dalam. Idris diketahui berprofesi sebagai tukang becak, sementara Markonah adalah pekerja seks komersial (PSK) asal Tegal, Jawa Tengah.

Setelah kebohongan Idris dan Markonah terungkap, Presiden Soekarno langsung menjadi sasaran kritik publik dan media massa. Salah satu istilah yang menjadi candaan pada masa itu adalah ‘Harta Warisan Bung Karno,’ yang sebenarnya merujuk pada peristiwa tertipunya Presiden Soekarno oleh tukang becak dan PSK tersebut. *(Tomi)*

Pegiat Komal Dukung Usulan Menteri Kebudayaan Revisi Sejarah Indonesia



Tomi, pegiat Kolektor Media Lawas (Komal)

Pontianak, Dasawarsa Courant – Usulan merevisi sejarah Indonesiadari Menteri Kebudayaan RI, Fadli Zon, mendapat respon positif dari pegiat Kolektor Media Lawas (Komal). Hal itu disampaikan oleh ketua Komal, Tomi, S.Pd.,M.E., seusai kegiatan Forum Diskusi Kolektor Media Lawas, pada Sabtu, 21 Desember 2024 malam di Pontianak.

Tomi menjelaskan kepada awak media ini yang menemuinya setelah kegiatan itu, bahwa Komal mendukung sepenuhnya usulan Menteri Kebudayaan RI tersebut. Dan berharap revisi sejarah Indonesia dapat juga dilakukan terhadap sejarah daerah. Karena terlalu banyak catatan sejarah baik nasional maupun daerah yang perlu dikaji ulang.

“Pada dasarnya Komal sangat setuju dengan usulan Menteri Kebudayaan RI untuk merevisi sejarah Indonesia. Dan ini menjadi salah satu topik dalam forum diskusi tadi. Karena begitu banyak temuan catatan sejarah yang tidak mendekati kemungkinan faktualnya baik secara nasional maupun daerah. Dan usulan Menteri Kebudayaan ini sebagai jalan pembuka untuk bersama-sama mengkaji ulang catatan sejarah, khususnya sejarah di daerah Kalimantan Barat, “ ujar Tomi.

Revisi Sejarah jangan menjadi peluang terciptanya edisi sejarah versi Kabinet Merah Putih

Tomi menyampaikan harapannya agar revisi sejarah Indonesia itu dapat mendekati kemungkinan faktual yang terjadi dalam sejarah Indonesia. Karena masih banyak sumber-sumber sejarah yang bisa dijadikan referensi namun tidak tersentuh oleh para ahli dan penulis sejarah. Dan kesempatan yang baik ini jangan malah menjadikan peluang untuk terciptanya edisi sejarah Indonesia versi kabinet Merah Putih.

Sehubungan itu, Tomi memberikan contoh, misalnya meninggalnya seorang Pegawai Negeri Indonesia bernama Mahfoez yang gugur sebagai pahlawan dalam pertempuran di luar kota Jakarta tanggal 21 Oktober 1945 antara rakyat Indonesia dengan NICA. Pada masa itu nama Mahfoez menjadi berita utama dalam pemberitaan koran dengan menyebutkan bahwa Mahfoez, seorang Pegawai Negeri Indonesia, gugur sebagai pahlawan setelah perjuangannya yang membuat banyak kerugian dipihak NICA. Namun namanya tidak terdengar setelah kemerdekaan Indonesia.

Selanjutnya Tomi menguraikan contoh lainnya yaitu tanggal 19 September 1945, Presiden dan Wakil Presiden RI, Soekarno dan Hatta, meminta dukungan Pegawai Negeri Indonesia yang beratus ribu jumlahnya pada masa itu untuk bersama-sama mogok kerja jika Sekutu masuk ke Indonesia. Dan itu terjadi sehingga Sekutu tidak berdaya karena pekerjaan negara tidak ada yang mengerjakan. Namun lihatlah, bagaimana nasib Pegawai Negeri Indonesia setelah kemerdekaan RI

hingga sekarang yang telah memberikan kontribusi terhadap terwujudnya pengakuan Sekutu pada kemerdekaan Indonesia.

Kemudian contoh lainnya lagi, yaitu Presiden Soekarno meminta rakyat Indonesia menyumbang untuk membiayai kemerdekaan Indonesia, termasuk pengumpulan harta kerjaan yang masih tersisa pada masa itu. Dimana pengumpulan itu pernah dilakukan sebelumnya pada masa pendudukan Jepang. Namun setelah pengumpulan pada masa Jepang itu, raja-raja dan kerabatnya di Kalimantan Barat malah dibantai di Mandor.

Rakyat Indonesia telah menyumbangkan hartanya kepada negara untuk membiayai kemerdekaan Indonesia, namun yang terjadi setelah kemerdekaan itu mendapatkan pengakuannya, rakyat Indonesia justru dibebani dengan berbagai macam pajak hingga sekarang. Lalu dimana hati nurani negara terhadap rakyat.

“Saya sebagai seorang Aparatur Sipil Negara sangat bangga, ketika mengetahui Pegawai Negeri Indonesia telah memberikan kontribusi yang begitu besar terhadap terwujudnya pengakuan pada kemerdekaan RI. Begitu juga saya bangga dengan seorang Pegawai Negeri Indonesia bernama Mahfoez, pemuda berasal dari Gresik, yang perlawanannya telah membuat banyak kerugian dipihak NICA sehingga menjadi berita utama pada koran-koran di masa itu. Namun sayangnya hal-hal ini tidak terdengar pada masa ini,” tutur Tomi.

Menteri Kebudayaan Usulkan update catatan Sejarah Indonesia

Sebagaimana diberitakan sebelumnya bahwa Menteri Kebudayaan RI, Fadli Zon memberikan tantangan bagi Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) untuk update catatansejarah Indonesia. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Prof. Dr. Agus Mulyana, M.Hum., selaku Ketua Umum Masyarakat Sejarawan Indonesia (MSI) juga menjabat sebagai Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada Acara Seminar dan Rapat Kerja Nasional Pengurus Pusat Masyarakat

Sejarawan Indonesia yang berlangsung di UPI, Kota Bandung, Sabtu 14 Desember 2024.

Pembaharuan catatan sejarah itu juga akan menyasar masa kolonial di kawasan Indonesia termasuk soal lamanya kawasan Indonesia dijajah. Dan revisi ini akan memberikan perspektif baru terkait masa kolonial, seperti fakta bahwa tidak semua wilayah Indonesia dijajah selama 350 tahun.

“Semoga saja kesempatan yang baik ini bisa memperbaiki catatan sejarah, khususnya sejarah di Kalimantan Barat. Jangan malah menjadikan peluang terciptanya edisi sejarah Indonesia versi kabinet Merah Putih,” demikian harapan Tomi menutup penjelasannya. *(Red)*

Forum Diskusi Komal: Belanda dan Pengembalian Harta Warisan Indonesia



Harta warisan budaya Indonesia dikembalikan Kerajaan Belanda

Pontianak, Dasawarsa Courant – Forum Diskusi Pegiat Kolektor Media Lawas (Komal) mengapresiasi pengembalian 272 objek harta warisan budaya Indonesia oleh Belanda, serta menjadikannya sebagai topik utama dalam pembahasan yang diadakan pada Sabtu malam, 21 Desember 2024, di Pontianak.

Pengembalian yang diwakili oleh Menteri Kebudayaan Indonesia, Fadli Zon, bersama Duta Besar Kerajaan Belanda untuk Indonesia, Marc Gerritsen, pada Senin, 16 Desember 2024, merupakan tahap kelima dalam proses repatriasi dan sekaligus pengembalian terakhir oleh Belanda ke Indonesia pada tahun 2024.

Tomi, S.Pd., M.E., Ketua Komal, memberikan penjelasannya kepada media ini setelah kegiatan forum diskusi Komal bahwa Komal sangat mengapresiasi tindakan yang telah dilakukan oleh Kerajaan Belanda. Pengembalian harta warisan budaya Indonesia ini pun menjadi topik utama dalam forum diskusi Komal.

“Kami mengapresiasi langkah yang diambil oleh Kerajaan Belanda dalam mengembalikan harta warisan budaya Indonesia. Semoga apa yang dilakukan oleh Kerajaan Belanda ini juga dapat diikuti oleh Jepang dan De Javasche Bank,” demikian penjelasan Tomi.

Harta Warisan Budaya Indonesia untuk Sumbangan Sukarela Kemerdekaan

Pengembalian harta warisan budaya Indonesia seharusnya diikuti juga oleh Jepang dan De Javasche Bank. Pasalnya, pada masa pendudukan Jepang dan awal kemerdekaan Republik Indonesia, pernah dilakukan pengumpulan harta kerajaan di Nusantara, termasuk kerajaan-kerajaan di Kalimantan Barat, dengan dalih “sumbangan sukarela” untuk kemerdekaan.

“Pada tahun 1943, Jepang pernah mengumpulkan harta kerajaan di Kalimantan Barat dengan dalih ‘sumbangan sukarela’ untuk kemerdekaan. Namun, setelah harta terkumpul, para raja dan kerabatnya dibantai di Mandor pada tanggal 28 Rokugatu, atau 28 Juni 1944,” kata Tomi.

Pada masa awal kemerdekaan, harta kerajaan di Kalimantan Barat kembali dikumpulkan dengan dalih yang sama, yaitu ‘sumbangan sukarela’ untuk kemerdekaan.

Pengumpulan tersebut terjadi pada 17 Desember 1946 di Istana Kepresidenan (Gedung Agung) Yogyakarta, di mana selain harta kerajaan yang tersisa, juga dikumpulkan harta warisan milik 142 suku di Kalimantan.

Kemudian, pada tahun 1950, dilakukan kembali pengumpulan melalui De Javasche Bank di bawah kontrol Dewan Pengawas Keuangan, dengan tujuan untuk membiayai kemerdekaan RI.

“Jika menganalisis nilai harta warisan kerajaan dan 142 suku di Kalimantan yang telah dikumpulkan untuk membiayai kemerdekaan RI, seharusnya Republik Indonesia sudah menjadi negara yang mapan secara finansial. Namun, yang terjadi justru kondisi keuangan Indonesia semakin merosot. Utang semakin membengkak, dan pajak negara semakin tinggi. Lalu, ke mana harta warisan leluhur yang telah dikumpulkan itu? Seakan tidak ada gunanya,” seloroh Tomi.

Presiden Soekarno Ditipu Tukang Becak dan PSK

Peristiwa yang sangat menggemparkan terjadi saat pengumpulan harta kerajaan pada tahun 1950. Presiden Soekarno, yang berambisi mengumpulkan harta kerajaan di Nusantara, akhirnya tertipu oleh ulah seorang tukang becak dan PSK.

Mereka adalah Idris dan Markonah, yang mengaku sebagai raja dan ratu dari suku Anak Dalam di wilayah Lampung. Saat itu, Presiden Soekarno percaya karena “raja” dan “ratu” tersebut berniat menyumbangkan harta benda mereka untuk membantu merebut Irian Barat dari kekuasaan Belanda.

Niat keduanya pun mendapat sorotan dari sejumlah media massa. Bahkan, mereka diundang oleh Presiden Soekarno ke Istana Merdeka.

Penampilan Ratu Markonah sangat menarik perhatian publik. Sebagai permaisuri Raja Idris, Markonah selalu mengenakan kacamata hitam saat tampil di hadapan umum.

“Raja Idris dan Ratu Markonah diliput media massa secara besar-besaran ketika diterima oleh Presiden Soekarno di Istana pada masa itu,” kata Tomi.

Hingga akhirnya, identitas asli Raja Idris dan Ratu Markonah terungkap. Ternyata, mereka bukanlah raja dan ratu dari suku Anak Dalam.

Idris diketahui berprofesi sebagai tukang becak, sementara Markonah adalah pekerja seks komersial (PSK) asal Tegal, Jawa Tengah.

Setelah kebohongan Idris dan Markonah terungkap, Presiden Soekarno langsung menjadi sasaran kritik publik dan media massa.

“Setelah terungkap identitas asli Raja Idris dan Ratu Markonah, yang ternyata berprofesi sebagai tukang becak dan PSK, Presiden Soekarno pun menjadi sasaran kritik publik dan media massa. Salah satu istilah yang menjadi candaan pada masa itu adalah ‘Harta Warisan Bung Karno,’ yang sebenarnya merujuk pada peristiwa tertipunya Presiden Soekarno oleh tukang becak dan PSK tersebut,” ujar Tomi. *(Red)*

Siswi SMA Negeri 1 Palembang, Quinsha Adinda Syahirah mewakili Indonesia Dalam Asian Schools Chess Championships ke 18Th di Bangkok



**Siswi SMA Negeri 1 Palembang,
Quinsha Adinda Syahirah mewakili
Indonesia Dalam Asian Schools Chess
Championships ke 18Th di Bangkok**

<https://exclusivenews.tomsbook.co.id>

Palembang, Dekade– Quinsha Adinda Syahirah, siswi SMA Negeri 1 Palembang, mewakili Indonesia dalam 18th Asian Schools Chess Championships (Kejuaraan Catur Asia Sekolah Ke 18) yang diselenggarakan di Bangkok, Thailand, dari tanggal 01 hingga 11 Desember 2024. Kejuaraan ini diikuti oleh 29 negara.

Adapun negara negara yang ikut serta antara lain Australia, Bangladesh, Brunei Darussalam, China, Fiji, Guam, Hong Kong, Indonesia, India, Iran, Jepang, Kazakhstan, Kyrgyzstan, Korea, Malaysia, Maldives, Mongolia, Myanmar, New Zealand, Oman, Pakistan, Filipina, Singapura, Sri Lanka, Thailand, Turkmenistan, Chinese Taipei, Uzbekistan, dan Vietnam.

Siswi SMA Negeri 1 Palembang, Quinsha, yang baru berusia 15 tahun, berhasil mendapatkan tempat di ajang kejuaraan Internasional. Hal ini berkat pencapaian gemilangnya di kompetisi catur nasional.

Dalam kejuaraan yang berlangsung di Bangkok ini, para pemenang medali emas dari kategori U13, U15, dan U17 baik putra maupun putri berkesempatan meraih gelar FIDE Master (FM) atau Woman FIDE Master (WFM), sementara peraih medali perak dan perunggu akan dianugerahi gelar Candidate Master (CM) atau Woman Candidate Master (WCM). Begitu juga untuk kelompok usia U7, U9, dan U11, yang medali emas, perak, dan perunggu akan memperoleh gelar CM/WCM.

Quinsha yang ditemui ketika akan berangkat ke Bangkok, berharap dapat memberikan yang terbaik bagi Indonesia di kejuaraan ini.



“Saya sangat senang bisa mewakili Indonesia dan berjuang di tingkat Asia. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk mengharumkan nama bangsa,” kata Quinsha.

Kejuaraan Catur Sekolah Asia ke-18 di Bangkok ini menjadi ajang bergengsi yang mempertemukan para pecatur muda berbakat dari seluruh Asia.

Ketua Harian Pengprov Percasi Sumsel Prima Nursinggih mengatakan bahwa ajang ini merupakan kesempatan emas bagi Quinsha untuk mengasah kemampuan serta meraih gelar internasional.

“Dengan semangat juang dan dukungan penuh dari pecinta Catur seluruh Indonesia, Quinsha diharapkan dapat meraih hasil terbaik di kompetisi ini” demikian harapan Prima Nursinggih Ketua Harian Pengprov Percasi Sumsel. (Rd)

Syukuran Ruwahan di Prakarsai Jamaah Yasin Walisongo dan Sholawat Jamuniro



Sanggau, Dekade - Bertempat di Rumah Bapak Dhuriat RT 04 no 168 Jln. Ph. Sulaiman, Kel. Tanjung Sekayam, kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau, Senin 17/02/2025 telah di laksanakan Syukuran Ruwahan menyambut bulan Suci Romadhan yang di laksanakan oleh jama'ah Yasin Wali Songo dan Sholawat Jamuniro.

Ketua jama'ah Yasin Wali Songo Bapak Sutrisno.,S.H mengucapkan terima kasih kepada Sohibil tempat bapak Dzuriat yang selalu siap untuk kegiatan umat ini.

“Semoga amal baik bapak Dhuriat sekeluarga selalu menjadi amal jariyah.”

“Kami ucapkan juga terima kasih seluruh jajaran pengurus Panitia,donatur yang sudah membantu untuk mensukseskan acara Ruwahan dengan sukses.”

Ustad Ali Ghufron yang juga pendiri sholawat Jamuniro sekaligus mauidhoh khasanah, dalam penyampaianya,

Para jama'ah yang saya hormati,

Hari ini, kita berkumpul untuk menyambut bulan yang penuh berkah, yakni bulan Ruwahan, yang menjadi momen penting bagi kita semua untuk beristighfar, berdoa, dan membersihkan hati kita dari segala dosa dan kesalahan. Ruwahan bukan hanya sekadar tradisi, tetapi juga merupakan bagian dari ajaran Islam yang mengajarkan kita untuk senantiasa memperbaiki diri dan meningkatkan amal ibadah.

Sebagai umat Islam, kita diajarkan untuk selalu mempersiapkan diri menyambut bulan suci Ramadan dengan membersihkan hati, meningkatkan amal ibadah, dan mendekatkan diri kepada Allah. Melalui doa bersama seperti yang kita lakukan pada hari ini, kita berharap dapat memperoleh ampunan dan rahmat Allah untuk menyambut bulan yang penuh berkah ini dengan hati yang bersih.

Mari kita semua, dalam kesempatan yang baik ini, bersama-sama memohon kepada Allah agar diberi kekuatan untuk menjalani ibadah puasa dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan keberkahan. Semoga apa yang kita lakukan pada hari ini menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas keimanan kita, serta menjadikan kita pribadi yang lebih baik dalam setiap langkah hidup kita.



Pada kesempatan ini, saya mengajak seluruh jama'ah untuk senantiasa menjaga silaturahmi, meningkatkan ukhuwah Islamiyah, serta saling mendukung dalam kebaikan dan kebenaran. Semoga kita senantiasa diberi hidayah dan petunjuk oleh Allah SWT dalam setiap langkah kita.

Akhir kata, marilah kita semua berdoa agar Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa memberikan perlindungan, rahmat, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga amal ibadah kita diterima, dosa-dosa kita diampuni, dan kita bisa meraih kemenangan di bulan Ramadan yang penuh berkah ini. *(Red)*

Oplos Pertamina dengan Peralite Jadi Modus Dugaan Korupsi Pertamina



Salah Satu Modus Korupsi Pertamina, Oplos Pertamina dengan Peralite

Jakarta, Dekade- Direktur Penyidikan Jampidsus KejagungRI, Abdul Qohar buka-bukaan modus tujuh tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi dalam tata kelola minyak mentah dan produk kilang PT Pertamina, subholding, dan KKKS periode 2018-2023.

Salah satu modusnya yaitu mengoplos Ron 92 alias Pertamina dengan Ron 90 alias Peralite.

Qohar mengatakan pengoplosan itu dilakukan saat Pertamina Patra Niaga melakukan pengadaan produk kilang. Tersangka RS yang menjabat sebagai direktur utama subholding Pertamina tersebut melakukan pembayaran untuk RON 92.

Namun, sebenarnya yang dibeli RON 90 atau lebih rendah dari seharusnya. RON 90 itu pun dilakukan blending di depo untuk mengganti RON 92. Hal tersebut tak diperbolehkan atau bertentangan ketentuan yang ada.

Modus selanjutnya yaitu pengondisian penurunan produksi kilang. Hal itu dilakukan oleh tersangka RS, SDS sebagai Direktur Optimasi Feedstock dan produk PT Kilang Pertamina Internasional, dan AP selaku VP Feedstock Management PT Kilang Pertamina Internasional.

Mereka melakukan pengondisian dalam rapat optimalisasi hilir atau OHA yang dijadikan dasar tuk menurunkan produksi kilang, sehingga produksi minyak bumi dalam negeri tidak terserap seluruhnya.

“Pada akhirnya pemenuhan minyak mentah atau kilang dilakukan dengan cara impor,” ujarnya pada wawancara, Senin (24/2/2025).

Lebih lanjut, pada periode 2018-2023, pemenuhan minyak mentah dalam negeri seharusnya wajib mengutamakan pasokan dalam negeri. Pertamina wajib mencari pasokan minyak bumi yang berasal dari kontraktor dalam negeri sebelum merencanakan impor minyak bumi sebagaimana diatur pasal 2 dan pasal 3 Permen ESDM nomor 42 tahun 2018 tentang prioritas pemanfaatan minyak bumi tuk pemenuhan kebutuhan di dalam negeri.

Namun berdasarkan fakta penyidikan yang didapatkan, tersangka RS, SDS, dan AP melakukan pengondisian dalam rapat optimalisasi hilir atau OHA yang dijadikan dasar tuk menurunkan produksi kilang. Sehingga, produksi minyak bumi dalam negeri tidak terserap seluruhnya yang akhirnya pemenuhan minyak mentah atau kilang dilakukan dengan cara impor.

“Pada saat produksi kilang sengaja diturunkan, maka produksi mentah dalam negeri sengaja ditolak dengan fakta sebagai berikut,” tuturnya.

Dalih ketiga tersangka, kata dia, produksi minyak mentah oleh KKKS tidak memenuhi nilai ekonomis, padahal harga yang ditawarkan KKKS masih masuk range harga HPS. Produksi minyak mentah KKKS dilakukan penolakan dengan alasan spesifikasi tak sesuai spek, padahal faktanya masih sesuai spek dan dapat dihilangkan kadar merkuri atau sulfurnya.

“Kerja sama antara pemerintah dengan KKKS ini ada bagian minyak yang sebagian bagian KKKS dan sebagian bagian negara dengan

kualitas sama berdasarkan presentasi yang disepakati. Pada saat produksi minyak mentah dalam negeri oleh KKKS itu ditolak dengan dua alasan tersebut, maka menjadi dasar minyak mentah Indonesia dilakukan ekspor. Secara otomatis bagian KKKS harus diekspor ke luar negeri,” kata dia.

Guna memenuhi kebutuhan dalam negeri, Pertamina Internasional melakukan impor minyak mentah dan PT Pertamina Patra Niaga melakukan impor produk kilang. Harga impor pembelian impor tersebut apabila dibandingkan dengan harga produksi minyak bumi dalam negeri terdapat perbandingan harga sangat tinggi atau berbeda harga signifikan.

“Pada saat KKKS mengeksport bagian minyaknya karena tak dibeli PT Pertamina, pada saat yang sama PT Pertamina mengimpor minyak mentah dan produk kilang,” ujarnya.

Selanjutnya, kegiatan pengadaan impor minyak mentah oleh PT Kilang Pertamina Internasional dan produk kilang oleh PT Pertamina Patra Niaga diperoleh fakta adanya perumusan jahat atau mensrea antara penyelenggaraan negara yaitu tersangka SDS, AP, dan RS, dan YF bersama broker yaitu MK, DW, dan DRJ.

“Sebelum dilaksanakan dengan kesepakatan harga yang sudah diatur bertujuan mendapatkan keuntungan secara melawan hukum dan merugikan keuangan negara,” kata dia.

Permufakatan tersebut diwujudkan dengan adanya tindakan atau actus reus, pengaturan proses pengadaan impor minyak mentah dan impor produk kilang sehingga seolah telah dilaksanakan sesuai ketentuan dengan cara pengondisian pemenangan broker yang telah ditentukan dan menyetujui pembelian dengan harga tinggi melalui spot tak memenuhi persyaratan.

“Dilakukan dengan cara tersangka RS, SDS, dan AP memenangkan broker minyak mentah dan produk kilang secara melawan hukum. Tersangka DW dan DRJ melakukan komunikasi dengan tersangka AP tuk memperoleh harga tinggi pada saat syarat belum terpenuhi dan mendapatkan persetujuan tersangka SDS tuk impor minyak mentah dan dari tersangka RS tuk produk kilang,” tuturnya.

Modus Mark Up pada Kontrak Pengiriman

Modus kejahatan selanjutnya yaitu melakukan mark up pada kontrak pengiriman minyak yang merugikan negara.

Qohar menjelaskan pada saat dilakukan pengadaan impor minyak mentah dan impor produk kilang diperoleh fakta adanya mark up kontrak shiping atau pengiriman yang dilakukan tersangka YF selaku Dirut PT Pertamina Internasional Shipping. Sehingga, negara mengeluarkan fee sebesar 13-15 persen secara melawan hukum sehingga tersangka MKAN mendapat keuntungan dari transaksi tersebut.

“Pada saat kebutuhan minyak dalam negeri mayoritas diperoleh oleh produk impor secara melawan hukum, maka komponen harga dasar yang dijadikan acuan untuk penetapan HP atau harga indeks pasar, bahan bakar minyak untuk dijual kepada masyarakat menjadi mahal atau lebih tinggi. Sehingga, dijadikan dasar pemberian kompensasi maupun subsidi bahan bakar minyak setiap tahun melalui APBN,” katanya.

Beberapa perbuatan melawan hukum tersebut telah mengakibatkan adanya kerugian keuangan negara sekitar Rp193,7 triliun yang bersumber dari berbagai komponen. Pertama kerugian ekspor minyak mentah dalam negeri, kerugian impor minyak mentah melalui demut atau broker, kerugian impor BBM melalui demut atau broker, kerugian pemberian kompensasi, dan kerugian karena pemberian subsidi karena harga minyak tadi menjadi tinggi.

Perbuatan tersangka melanggar pasal 2 ayat 1 juncto pasal 3 juncto pasal 18 uu no 31 th 1999 jo pasal 55 ayat 1 ke 1 KUHP. (Red)

**Kebijakan Pemerintah Baru Menuai Kontroversi, Rakyat Mengeluh
Tentang Sistem Pembelian Bensin yang Memaksa Penggunaan
Aplikasi MyPertamina
Oleh: Eva Susanti**



Pemerintah baru yang dipimpin oleh Presiden Prabowo Subianto kini tengah mendapat sorotan tajam dari masyarakat. Salah satu kebijakan yang belakangan ini menuai kecaman adalah keharusan menggunakan aplikasi MyPertamina untuk membeli bensin di SPBU. Langkah ini, yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi, justru dinilai mempersulit banyak kalangan, terutama rakyat kecil yang tak memiliki akses atau kemampuan untuk menggunakan teknologi canggih.

Berbagai keluhan datang dari masyarakat, terutama mereka yang tidak memiliki smartphone dengan spesifikasi tinggi atau kuota internet yang cukup untuk mengunduh dan menjalankan aplikasi tersebut. Bagi mereka, kebijakan ini tidak hanya merepotkan, tetapi juga menambah beban hidup yang semakin berat. Banyak yang mempertanyakan apakah pemerintah benar-benar memahami kondisi rakyatnya yang beragam.

“Tidak semua orang bisa membeli ponsel canggih atau memiliki kuota internet yang cukup untuk membeli bensin. Apa yang akan terjadi dengan mereka yang tinggal di daerah terpencil? Bukankah seharusnya pemerintah hadir untuk mempermudah, bukan justru mempersulit?” ungkap salah satu warga.

Kritik ini pun mengarah pada ketidakpedulian pemerintah terhadap kesulitan yang dihadapi sebagian besar masyarakat. Menggunakan aplikasi sebagai syarat untuk membeli bahan bakar seakan memisahkan sebagian besar rakyat dari hak mereka atas akses yang seharusnya mudah dan terjangkau. Tak hanya itu, beberapa masyarakat juga khawatir dengan masalah keamanan data pribadi yang bisa muncul dari penggunaan aplikasi tersebut.

Dalam situasi ini, banyak yang berharap agar Presiden Prabowo, sebagai pemimpin baru, bisa lebih peka terhadap kondisi rakyat kecil dan tidak terjebak dalam kebijakan yang hanya menguntungkan segelintir orang. Masyarakat berharap agar pemerintah dapat membuka mata hati dan meninjau kembali kebijakan yang dirasa tidak berpihak pada kepentingan mereka. “Kami menggaji mereka, mereka harus peduli pada kami, bukan sebaliknya,” kata warga lainnya.

Pemerintahan baru ini memiliki tanggung jawab besar untuk menunjukkan bahwa mereka lebih baik dari sebelumnya. Mereka harus memperhatikan dan memahami masalah yang dihadapi oleh rakyat, bukan hanya fokus pada kebijakan yang tampak modern, namun sulit dijangkau oleh sebagian besar masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat memiliki hati nurani dan menciptakan kebijakan yang lebih inklusif dan berpihak pada kesejahteraan rakyat.

Kemenag Pastikan Biaya Haji 2025 Turun



Kemenag memastikan biaya ibadah haji 2025 turun

Jakarta, Dekade – Kementerian Agama memastikan biaya ibadah haji 2025 turun, sesuai arahan Presiden Prabowo Subianto yang memberikan perhatian khusus terhadap penyelenggaraan haji tahun depan.

Hal itu disampaikan Wamenag usai menghadiri rapat dengan Menteri Sekretaris Negara, Prasetyo Hadi dan arahan khusus dari Dewan Pengawas Haji Sufmi Dasco Ahmad bersama Menteri Agama Nasaruddin Umar dan Kepala Badan Penyelenggara Haji (BPH) Mochamad Irfan Yusuf.

Dia mengatakan hasil revisi akan disampaikan kepada Komisi VIII DPR untuk dibahas dalam panitia kerja (Panja). Panja Haji rencananya dibentuk 30 Desember 2024 pada rapat kerja dengan Komisi VIII DPR. Setelah itu, pemerintah dan DPR akan memutuskan berapa besar penurunan biaya haji tahun 2025.

Penurunan biaya haji 2025 akan diupayakan dari komponen penerbangan, akomodasi (pemondokan/hotel), konsumsi, transportasi, sebagai komponen utama biaya haji.

Biaya penerbangan, misalnya, merupakan komponen tertinggi, persentasenya rata-rata 35-40 persen dari biaya haji adalah untuk penerbangan. Biaya-biaya lain juga akan dilakukan rasionalisasi, sehingga diperoleh angka biaya haji yang ideal.

Guna keperluan kontrak di Arafah, Muzdalifah, dan Mina (Armuzna) yang harus segera diselesaikan, Kementerian Agama akan meminta persetujuan DPR RI perihal penggunaan uang muka Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) untuk mendukung kelancaran persiapan penyelenggaraan ibadah haji.

Jamaah harus mendapat lokasi dan fasilitas di Armuzna, seperti tenda dan lainnya yang lebih baik dari tahun sebelumnya. *(Red)*

Ngopi Bareng Bersama Ketua Panitia Paguyuban Pasundan dan Artis Dangdut Pantura, Jamilah



Sanggau, Dekade – Ketua Panitia Dadan di dampingi Sekretaris Paguyuban Pasundan kang Asep Serta Anggota lainnya. Pertama-tama, mari kita panjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kita nikmat kesehatan dan kesempatan untuk berkumpul dalam suasana yang penuh kehangatan ini.

Saya, selaku Ketua Panitia Pelaksana Kegiatan Paguyuban Pasundan, ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah hadir di sini. Secara khusus, saya mengucapkan terima kasih kepada Mbak Jamilah, artis dangdut Pantura yang telah dengan senang hati meluangkan waktu untuk bergabung bersama kami selepas memeriahkan acara dangdut pada Pentas Seni Festival Budaya Pasundan Meungkeut Kadeudeuh ke-5 tahun. Kehadiran Mbak Jamilah tidak hanya menghibur masyarakat, tetapi juga memberikan semangat dan warna tersendiri bagi acara kami.

Momen santai seperti ini, ngopi bersama di salah satu warung kopi sederhana di Kabupaten Sanggau, menjadi pengingat bagi kita tentang pentingnya kebersamaan. Selain mempererat silaturahmi, acara ini juga menjadi ajang untuk berbagi cerita, pengalaman, dan kebahagiaan. Semoga kebersamaan ini memberikan manfaat, inspirasi, dan memperkuat ikatan budaya Pasundan yang kita banggakan.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih atas dukungan dari seluruh pihak yang telah membantu terselenggaranya acara ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua. (Red)

Panglima TNI dan Kapolri Lantik Prajurit Taruna Akademi TNI dan Bhayangkara Taruna Akademi Kepolisian di Akademi Militer Magelang



Panglima TNI dan Kapolri Lantik Prajurit Taruna Akademi TNI dan Bhayangkara Taruna Akademi Kepolisian di Akademi Militer Magelang

<https://exclusivenews.tomsbook.co.id>

Magelang, Dekade- (Puspen TNI). Panglima TNI Jenderal TNI Agus Subiyanto bersama Kapolri Jenderal Pol. Listyo Sigit Prabowo memimpin Upacara Wisuda Prajurit Taruna Akademi TNI dan Bhayangkara Taruna Akademi Kepolisian (Prabhatar) Tahun 2024, bertempat di Lapangan Sapta Marga, Akademi Militer (Akmil), Magelang, Jumat (29/11/2024).

Pada acara tersebut, Panglima TNI dan Kapolri melantik 1.104 Taruna dan Taruni yang telah menyelesaikan Pendidikan Dasar Integratif selama empat bulan di Akademi Militer Magelang yang terdiri dari 430 Taruna Akademi Militer (Akmil), 200 Taruna Akademi

Angkatan Laut (AAL), 149 Taruna Akademi Angkatan Udara (AAU) serta 284 Taruna dan 41 Taruni Akademi Kepolisian (Akp0l). Setelah dilantik, para Taruna dan Taruni Akademi TNI dan Akademi Kepolisian akan melanjutkan pendidikan lanjutan di Akademi masing-masing.

Dalam sambutannya, Panglima TNI menyatakan bahwa berakhirnya pendidikan ini bukanlah akhir dari segalanya, melainkan awal dari perjalanan dan perjuangan panjang yang penuh dengan tantangan. "Pendidikan ini merupakan langkah awal dalam perjalanan karir kalian menuju cita-cita menjadi Perwira TNI dan Polri yang tangguh, berkarakter, dan berintegritas dalam mengawal bangsa dan negara menuju Indonesia Emas 2045," ujarnya.

Lebih lanjut, Panglima TNI menjelaskan bahwa Pendidikan Dasar Integratif bukan sekadar konsep, tetapi praktik nyata untuk menyatukan persepsi TNI dan Polri dalam menghadapi tantangan bangsa. "Pendidikan Dasar Integratif ini dirancang untuk membentuk para prajurit Taruna Akademi TNI dan Bhayangkara Taruna Taruni Akademi Kepolisian menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tetapi juga menanamkan semangat integrasi antara TNI dan Polri yang menjadi fondasi penting sinergi dan soliditas TNI-Polri dalam menjaga pertahanan dan keamanan negara," pungkasnya.

Tampak hadir pada acara tersebut diantaranya Kasad, Kasal, Kasau, Irjen TNI, Danjen Akademi TNI, Dankodiklat TNI, Irwasum Polri, Astamaops Polri, Kalem diklat Polri, Dirjen Strahan Kemhan RI, Kapuspen TNI, Pangdam IV/Diponegoro, Kapolda Jawa Tengah, Gubernur Akmil, Gubernur AAL, Gubernur AAU, Gubernur Akpol serta para Pejabat Utama Mabes TNI, Mabes Polri dan Mabes Angkatan lainnya.

#tniprima#tnipatriotnkri#nkrihargamati#tnikuatrakyatbermartabat
Autentikasi : Kabidpenum Puspen TNI Kolonel Laut (P) Agung Saptoadi

Pemberian Penghargaan International Certificate Hiasi Perayaan Hari Nasional Uni Emirat Arab di Jakarta



Pemberian Penghargaan International Certificate Hiasi Perayaan Hari Nasional Uni Emirat Arab di Jakarta

<https://exclusivenews.tomsbook.co.id>

Dekade, Jakarta — Kedutaan Besar Uni Emirat Arab (UEA) di Jakarta menyelenggarakan resepsi perayaan Hari Nasional ke-53 negara tersebut, Selasa malam, 3 Desember 2024, bertempat di Dian Ballroom, Hotel Raffles, di Kawasan Mega Kuningan, Jakarta. Sebagai salah satu negara terkaya di dunia, penyelenggaraan perayaan tersebut tergolong sangat mewah dalam suasana penuh kebanggaan dengan kehadiran sejumlah tokoh elit nasional dan internasional.

Acara luar biasa yang diinisiasi Duta Besar UEA untuk Indonesia HE. Dr. Abdulla Salem AlDhaheri ini dihadiri Wakil Presiden Republik Indonesia, Gibran Rakabuming Raka, dan sejumlah besar Menteri

Kabinet Merah Putih. Luhut Binsar Panjaitan dan Agus Harimurti Yudhoyono adalah dua di antara tokoh penting yang hadir menemani Wapres Gibran. Selain itu, para pejabat tinggi negara yang terlihat hadir antara lain Ketua DPD RI, Sultan Najamuddin, bersama beberapa anggota DPR dan DPD RI. Hampir semua duta besar negara sahabat yang ada di Jakarta menghadiri acara spektakuler itu.

Presiden Asosiasi Firsts Union, Dr. Abdul Rahman Saleem Dabboussi, bersama rekannya Ketua Umum Persatuan Pewarta Warga Indonesia (Ketum PPWI), Wilson Lalengke, yang hadir atas undangan khusus Dubes UEA, turut mengucapkan selamat Hari Nasional Ke-53 UEA kepada Dubes Abdulla Salem AIDhaheri dalam suasana penuh kehangatan. Penyampaian ucapan selamat tersebut tidak hanya mencerminkan hubungan baik antara pihak Firsts Union, PPWI, dan UEA, tetapi juga menunjukkan adanya semangat saling mendukung dan membangun kerja sama masyarakat internasional yang lebih erat.

Salah satu mata acara dari rangkaian perayaan ini adalah pemberian penghargaan berupa International Certificate kepada Duta Besar UEA, Yang Mulia Dr. Abdulla Salem AIDhaheri, dari konsorsium Firsts Union dan PPWI. Penghargaan tersebut diberikan sebagai bentuk pengakuan atas kontribusi luar biasa beliau dalam mempererat hubungan di antara negara-negara di dunia, khususnya antara UEA dengan Indonesia, serta peran Dubes Abdulla memajukan sektor jurnalisme dan kepenulisan. Penyerahan penghargaan International Certificate oleh kedua pimpinan organisasi ini kepada Dubes UAE dilakukan di panggung utama, disaksikan Wapres Gibran dan ribuan undangan yang hadir di acara dimaksud, serta diliput oleh berbagai media nasional dan internasional.

Sebagai tambahan informasi, di siang harinya sebelum menghadiri acara Hari Nasional UAE, Abdul Rahman Dabboussi dan Wilson Lalengke bersama beberapa pengurus PPWI Nasional melakukan kunjungan courtesy visit kepada Duta Besar Kuwait dan Duta Besar Mesir. Dalam dua kunjungan tersebut, Presiden Firsts Union dan Ketum PPWI, mendiskusikan berbagai program kerja sama yang dapat dilakukan bersama, terutama terkait isu-isu internasional seperti

perdamaian, peningkatan konektivitas komunikasi antar warga sipil, pendidikan, dan penyelenggaraan event internasional bersama.

Seperti telah diberitakan sebelumnya, konsorsium Firsts Union dan PWI menganugerahkan piagam International Certificate kepada Duta Besar Kuwait, HE. Dr. Faisal Fayez H. Albeghaili. Kepada Dubes Kuwait ini, Ketum PPWI Wilson Lalengke juga menyematkan Pin PPWI sebagai penanda persahabatan yang kuat antara para jurnalis warga Kuwait dengan jajaran wartawan di dalam negeri Indonesia.

Duta Besar Mesir, HE. Dr. Yasser Elshemy, bersama Kepala Bidang Politik Kedubes Mesir, Dr. Islam Goher, menyambut baik inisiatif courtesy visit ke Kantor Kedubes Mesir. Pertemuan-pertemuan ini semakin memperkuat hubungan antara organisasi PPWI dan Firsts Union dengan negara-negara Arab, serta membuka peluang lebih besar untuk kolaborasi di masa depan. *(TIM/Red)*



ASAL MULA NAMA KOTA NGABANG KABUPATEN LANDAK



Tomi, S.Pd., M.E.

Tomi, S.Pd.,M.E.

BHAYANKARAM DESHASYA TRATA
BHAYANGKARA PENYELAMAT NEGARA



ISSN 3089-2015



9 773089 201002